

## HUBUNGAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL FAMILI *ZINGIBERICEAE* TERHADAP KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN LEBAK

Abdillah Mursyid<sup>1)</sup> | Rahmawati<sup>1)\*</sup> | Eva Kholifah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Farmasi STIKes Salsabila Serang Banten

\*korespondensi email: [rahmawaticilegon123@gmail.com](mailto:rahmawaticilegon123@gmail.com)

Submitted : 19 Agustus 2022    Reviewed : 12 Desember 2022    Accepted : 21 Desember 2022

### ABSTRAK

Obat tradisional sebagai pengobatan yang turun temurun masih dilestarikan oleh penduduk desa maupun kota. Tanaman yang dihasilkan beraneka ragam manfaatnya tidak hanya dimanfaatkan untuk pengobatan, masyarakat memanfaatkan untuk menunjang pembangunan kesehatan di setiap daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan jenis famili *zingibericeae*, penyakit yang ditangani dan melihat hubungan penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* dengan karakteristik sosiodemografi pada masyarakat di Kabupaten Lebak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif menggunakan survei kuesioner, pada Februari-Maret 2022. Sampel penelitian masyarakat di Kabupaten Lebak diwakili 4 Kecamatan sebesar 100 responden yang pernah menggunakan Obat Tradisional Famili *Zingibericeae*, pengambilan data dengan metode *purposive sample* sesuai kriteria inklusi. Analisis data dilakukan dengan uji chi square. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa yang menggunakan obat tradisional famili *zingibericeae* adalah perempuan 62%, usia 46-65 tahun 54%, Pekerjaan Ibu rumah tangga 35% dan Pendidikan terakhir SD sebesar 44%, Jenis famili *zingibericeae* yang digunakan masyarakat ialah Jahe 36% dan kunyit 24% dengan keluhan penambah nafsu makan 30% dan batuk 24%. Terdapat hubungan antara cara penggunaan dengan pekerjaan nilai signifikansi 0,002 dan selain itu tidak ada hubungan antara faktor penggunaan dengan karakteristik Jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan karena hasil signifikansi didapat >0,05 Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ialah masyarakat menggunakan obat tradisional famili *zingibericeae* untuk mengobati berbagai jenis keluhan atau penyakit ringan hingga berat.

**Kata kunci:** Penggunaan, Famili *Zingibericeae*, Kab.Lebak

### ABSTRACT

Traditional medicine as a treatment that is passed down from generation to generation is still preserved by villagers and cities. Plants that produce a variety of benefits are not only used for treatment, the community uses it to support health development in each region. This study aims to determine how the use of the type of family zingibericeae, the disease to be treated and to see the relationship between the use of traditional medicine of the family zingibericeae with sociodemographic characteristics in the community in Lebak Regency. The type of research carried out is descriptive using a questionnaire survey, in February-March 2022. The research sample of the community in Lebak Regency is represented by 4 sub-districts of 100 respondents who have used Traditional Medicines in the Zingibericeae Family, data collection using the purposive sample method according to the inclusion criteria. Data analysis was done by chi square test. The results obtained showed that those who used traditional medicines from the zingibericeae family were 62% women, aged 46-65 years 54%, housewives occupation 35% and the last education was elementary school by 44%, the type of zingibericeae family used by the community was Ginger 36% and turmeric 24% with complaints of 30% appetite enhancer and 24% cough. There is a relationship between the way of use and work, a significance value of 0.002 and besides that there is no relationship between the factors of use and the characteristics of gender, age, occupation and education because the results of the significance are  $>0.05$ . to treat various types of complaints or ailments from mild to severe.

**Keyword:** Usage, *Zingibericeae*, Lebak Regency

#### PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan tanaman dan kesuburan tanah menjadi faktor utama tempat tumbuh 30.000 spesies tanaman dan 7.000 spesies yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat yang dihasilkan di Indonesia beraneka ragam manfaatnya, tidak hanya dimanfaatkan untuk pengobatan tetapi dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan kesehatan di daerahnya (Fauziah, 2021). Provinsi Banten merupakan daerah yang masih memanfaatkan obat tradisional guna pemeliharaan kesehatan, keragaman obat tradisional yang luas, pemahaman dari generasi ke generasi masih diturunkan membuat minat masyarakat mengenai obat tradisional terus berjalan, khususnya masyarakat di kabupaten Lebak (Wardah, 2005). Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan dipercaya sejak dulu dan digunakan sebelum adanya pengobatan dan pelayanan modern seperti sekarang (Jabbar et al., 2017). Penggunaan obat tradisional

tengah melekat pada masyarakat karena kelebihan obat tradisional adalah aman dibanding obat-obatan kimia, harganya yang terjangkau menjadikan alasan masyarakat sering menggunakan dan memanfaatkan obat tradisional (Oktarlina et al., 2018). Kekurangannya adalah belum terstandarnya dalam bahan baku, sifatnya yang higroskopis, mikroorganisme mudah masuk dan mudah tercemari (Helmina & Hidayah, 2021). Penggunaan obat tradisional secara benar akan mendapatkan efek samping yang kecil, jika meliputi keketapan cara penggunaan, waktu penggunaan, dosis, pemilihan bahan dan telaah informasi (Rosmiati, 2021).

*Zingiberaceae* merupakan suku tanaman yang digunakan dan dimanfaatkan paling tinggi oleh masyarakat sebagai obat tradisional, kandungan yang terdapat pada *zingibericeae* pati dan amyllum yang banyak mengandung khasiat untuk mengatasi pencernaan, inflamasi, sakit tenggorokan, demam dan lainnya (Fadilah et al., 2017). Famili *Zingiberaceae* ordo

terbesar zingiberales terdapat genera 53 dengan spesies 1.500 yang terdapat di dunia (Mahmudi et al., 2020). Pemanfaatan famili *Zingiberaceae* di kabupaten lebak terdapat pada penelitian Iskandar & Iskandar, 2017 mengemukakan bahwa jahe (*Zingiber Officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpina Galanga*), kencur (*Kaempferia galanga Linn.*) dimanfaatkan untuk obat tradisional dan pada penelitian Wardah, 2005 terdapat temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), lempuyang (*Zingiber zerumbet (L.) Roscoe ex Sm.*), Wresah (*Amomum delbatum Roxb.*).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* pada masyarakat di Kabupaten Lebak? Jenis famili *zingibericeae* apa yang digunakan dan penyakit apa yang ditangani dengan obat tradisional famili *zingibericeae* di Kabupaten Lebak? Apakah terdapat hubungan antara penggunaan obat tradisional dengan karakteristik sosiodemografi?

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* di masyarakat Kabupaten Lebak. Untuk mengetahui jenis famili *zingibericeae* yang digunakan dan penyakit yang ditangani menggunakan obat tradisional famili *zingibericeae* di Kabupaten Lebak dan Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan obat tradisional dengan karakteristik Jenis kelamin, Usia, Pekerjaan dan Pendidikan.

## METODE

(1) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan yang berupa multiple choice yang bisa dipilih responden sesuai dengan kebiasaan

(2) Populasi pada penelitian kali ini masyarakat kabupaten lebak dengan jumlah populasi adalah 1.384.240 jiwa pernah menggunakan obat tradisional famili *zingibericeae*. Sampel sebanyak (100) responden dipilih sebagai sumber data dan mewakili keseluruhan masyarakat Kabupaten Lebak dengan rumus Slovin dan dibagi pada 4

kecamatan maka masing-masing kecamatan 25 responden, dengan tehnik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik inklusi Berdomisili di Kabupaten Lebak, Pernah menggunakan obat tradisional, Usia 17-65 tahun, Bersedia menjadi responden; (3) Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan karakteristik yang telah ditentukan peneliti (4) Data yang telah terkumpul dilakukan pengecekan dengan pemeriksaan mulai dari data diri dan kuesioner. Selanjutnya memberikan keterangan instrumen angka pada jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data setelah itu tahap pengolahan data, pada tahap ini dilakukan pengelompokan jawaban responden berdasarkan karakteristik dan keseragaman jawaban responden dan dihitung pada setiap kelompok jawaban dengan persentase, selanjutnya hasil perhitungan dilakukan analisis menggunakan SPSS;

## Alat

Kuesioner, alat tulis, buku dan handphone.

## Metode

### 1. Tahapan I penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden di kabupaten lebak dengan jumlah responden 100 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner yang digunakan sebagai pengumpulan data, kuesioner ini terdapat data sosio demografi seperti usia, pekerjaan, pendidikan terakhir serta jenis kelamin dan pertanyaan mengenai penggunaan obat tradisional.

### 2. Tahapan II penelitian

Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan hasil persentase dari jawaban responden. Data yang telah terkumpul dilakukan pengecekan untuk memastikan hasil kuesioner sudah diisi oleh responden dan mengelompokkan jawaban responden yang sama pada pertanyaan yang ada di dalam kuesioner lalu dihitung dengan rumus persentase

dan dianalisis menggunakan uji chi square SPSS.

### Analisa Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

#### 1. Penyuntingan

Tahap dilakukannya pemeriksaan pada setiap kuesioner untuk melihat kelengkapan dan kejelasan data.

#### 2. Pengelompokan

Tahap untuk mengelompokan responden berdasarkan kategori yang telah dibuat dalam tiap variabel dan dimasukkan kedalam tabel dan dihitung dengan persentasi sesuai dengan variabel yang diteliti.

$$\frac{\text{Persentase Jenis Kelamin}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Presentasi Usia}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

Presentasi Pekerjaan

### 3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n (%)
<b>Jenis kelamin</b>	
Perempuan	62 (62%)
Laki-laki	38 (38%)
<b>Usia</b>	
17-30	17 (17%)
31-45	29 (29%)
46-65	54 (54%)
<b>Pekerjaan</b>	
Tidak bekerja	5 (5%)
Buruh tani	33 (33%)
Pegawai swasta/negeri	4 (4%)
Wirausaha	20 (20%)
Ibu rumah tangga	35 (35%)
Lainnya	3 (3%)
<b>Pendidikan terakhir</b>	
Tidak tamat SD	15 (15%)
SD	44 (44%)
SMP/Tsanawiyah	25 (25%)
SMA/SMK/Aliyah	12 (12%)
Perguruan Tinggi	4 (4%)

$$\frac{\text{Pekerjaan}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

Presentasi Pendidikan

$$\frac{\text{Pendidikan}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

Profil Penggunaan Obat Tradisional Famili *Zingibericeae*

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi atau Jumlah Jawaban

N : Jumlah total responden

### HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian hubungan penggunaan obat tradisional famili zingibeace pada masyarakat di Kabupaten Lebak adapun distribusi sampel berdasarkan karakteristik sosiodemografi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang paling tinggi dalam penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* adalah perempuan berjumlah (62%). Tingkat kesediaan dan semangat responden perempuan dalam pengisian kuesioner lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Faktor tersebut yang mempengaruhi jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Perempuan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan (Rosmiati, 2021). Pada rentang usia yang di dapat dengan tingkat usia 46-65 tahun (54%), terlihat bahwa semakin bertambahnya usia semakin paham akan pengobatan mandiri. Hasil ini sesuai dengan riset sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak pengalaman dan semakin bijaksana dalam hal pengetahuan karena telah banyak yang dijumpai dan dikerjakan (Jabbar et al., 2017).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, Ibu rumah tangga mendominasi sebanyak 35%. Mayoritas responden yang menggunakan obat tradisional jenis *zingibericeae* adalah ibu rumah tangga karena responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga, hal ini karena ibu rumah tangga peka terhadap permasalahan kesehatan keluarganya hingga turun temurun masih dilestarikan baik dijadikan sayur ataupun obat tradisional (Naelaz et al., 2019).

Latar belakang pendidikan yang didominasi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau SD (44%), masyarakat dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar menganggap bahwa pengobatan dengan obat tradisional merupakan langkah efektif untuk mengobati penyakit di dibandingkan dengan membeli obat atau berobat ke puskesmas atau rumah sakit (Ernikawati et al., 2020).

### 3.2 Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 2 Jenis obat tradisional famili *zingibericeae*

Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
Jahe	36	36%
Kunyit	24	24%
Lempuyang	8	8%
Kencur	13	13%
Lainnya	19	19%

Penggunaan obat tradisional jenis *zingibericeae* adalah jahe yang digunakan dengan frekuensi paling banyak. Tanaman jahe (*Zingiber officinale* Rosc). Tanaman jahe dimanfaatkan sebagai obat nyeri lambung, flu dan batuk (Irmatul, 2022) Pada penelitian lain menerangkan bahwa jahe digunakan untuk mengobati bisul, penghangat tubuh, mengobati demam, menambah nafsu makan dan penambah stamina (Nasution et al., 2020). Tanaman obat tradisional jenis *zingibericeae* yang digunakan selain jahe adalah kunyit dengan frekuensi penggunaan sebanyak 24%. Responden memanfaatkan kunyit sebagai penambah nafsu makan, maag, gejala paru-paru dan sebagainya. Kencur dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, mengobati memar, keseleo, nyeri sendi dan lainnya.

Kencur sebagai obat batuk, keseleo dan meringankan sakit perut (Nurcahyati & Ardiyansyah, 2018). Lempuyang dimanfaatkan masyarakat sebagai penambah nafsu makan, demam dan meringankan gangguan pencernaan (Nasution et al., 2020). Selain itu lengkuas juga dimanfaatkan untuk mengobati nyeri sendi. Penyakit kulit seperti kurap dan panu, mengobati bau badan dan batuk efektif dengan obat tradisional famili *zingibericeae* jenis lengkuas (Nasution et al., 2020). Wresah salah satu dari famili *zingibericeae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penambah nafsu makan dan meringankan pada mata merah. Masyarakat memperoleh wresah di kebun atau pinggir sungai sekitar. Selain itu masyarakat memanfaatkan untuk pencuci pada mata (Nurcahyati & Ardiyansyah, 2018).

Tabel 3 Cara penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae*

Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
Diminum	78	78%
Dioles	20	20%
Ditetes	1	1%
Dikumur	0	0%
Lainnya(Digosok)	1	1%

Penggunaan obat tradisional jenis *zingibericeae* yang biasa digunakan adalah diminum sebesar 78%, hal ini bahwa sebagian besar jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dan ditemukan untuk mengobati penyakit dalam adalah dengan cara diminum, masyarakat berpendapat bahwa penggunaan obat tradisional dengan keluhan seperti batuk, penambah nafsu makan, maag dan sebagainya dengan cara diminum jauh lebih cepat sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara dioles, ditempel dan digosok (Fauziah, 2021).

Tabel 4 Cara memperoleh obat tradisional famili *zingibericeae*

Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
Pekarangan rumah	40	40%
Apotek	0	0%
Pasar	16	16%
Kebun	44	44%
Lainnya	0	0%

Tanaman obat tradisional jenis *zingibericeae* paling banyak didapatkan responden di kebun sebesar 44%, masyarakat mendapatkan obat tradisional dengan cara menanam sendiri di kebun atau pekarangan rumah agar memudahkan untuk digunakan pada saat dibutuhkan. Hal lain bahwa tanaman obat tradisional famili *zingibericeae* dengan memanfaatkan lahan di pekarangan rumah dan kebun dengan memaksimalkan lahan yang tersedia (Meidatuzzahra & Swandayani, 2020).

Tabel 5 Keluhan

Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
Demam	5	5%
Penambah nafsu makan	31	31%
Batuk	24	24%
Rematik	12	12%
Lainnya	29	29%

Penyakit atau keluhan yang paling banyak disembuhkan oleh obat tradisional jenis *zingibericeae* adalah sebagai penambah nafsu makan hasil yang didapat sebesar 31%, selain itu menurut Meidatuzzahra & Swandayani, (2020) dengan hasil bahwa penyakit atau keluhan yang diobati dengan obat tradisional famili *zingibericeae* adalah panas kolesterol dan demam dengan jahe, melancarkan kencing, keseleo dan memar dengan kencur, obat luar seperti panu dengan laos atau lengkuas, maag dengan kunyit, sakit pinggang dan rematik dengan lempuyang.

Tabel 6 Cara pengolahan obat tradisional famili *zingibericeae*

Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
Direbus	42	42%
Ditumbuk	34	34%
Dirajang	4	4%
Dibuat jus	16	16%
Lainnya	4	4%

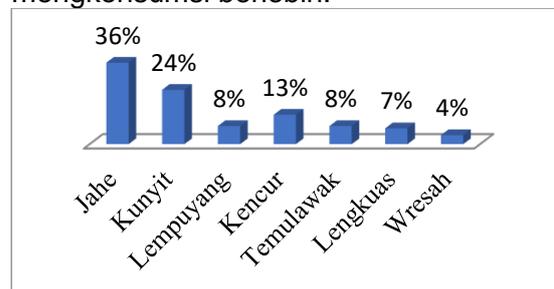
Masyarakat menggunakan obat tradisional jenis *zingibericeae* dengan cara direbus hasil yang didapat 42 % responden beranggapan karena mudah dalam pengolahannya, lalu dalam hal mengkonsumsi Selain itu menurut Irmatul et al (2022) peramuan atau pengolahannya dengan cara direbus karena tumbuhan dengan hasil rebusan

potensinya baik untuk penyembuhan penyakit dalam dan penggunaannya sangat mudah.

Tabel 7 Durasi yang dibutuhkan untuk merasakan efek kesembuhan

Kategori	Jumlah (n=100)	Presentase (%)
1 hari	20	20%
3 hari	34	34%
7 hari	31	31%
>7 hari	13	13%
Lainnya(1bulan)	2	2%

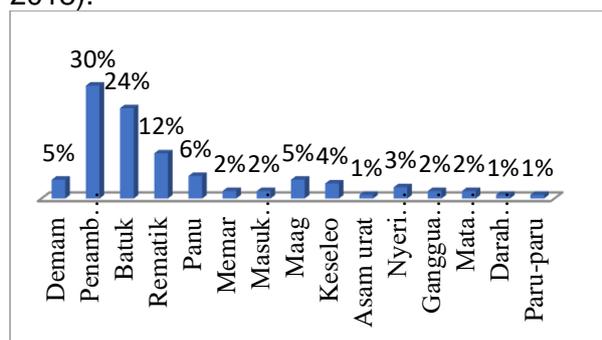
Waktu yang dibutuhkan untuk merasakan efek obat tradisional jenis *zingibericeae* adalah 3 hari sebesar 34%, masyarakat merasakan efek pada hari ke 3 setelah mengkonsumsi atau menggunakannya sesuai dengan takaran kebiasaan, mengkonsumsi obat tradisional jenis *zingibericeae* atau jenis lainnya akan merasakan khasiat yang ditimbulkan, takaran atau dosis juga berkaitan dengan efek samping yang dirasakan responden ketika mengkonsumsi berlebih.



Gambar1. Frekuensi jenis

Penggunaan obat tradisional jenis *zingibericeae* adalah jahe yang digunakan dengan frekuensi paling banyak. Tanaman jahe (*Zingiber officinale* Rosc). Tanaman jahe dimanfaatkan sebagai obat nyeri lambung, flu dan batuk (Irmatul,2022) Pada penelitian lain menerangkan bahwa jahe digunakan untuk mengobati bisul, penghangat tubuh, mengobati demam, menambah nafsu makan dan penambah stamina (Nasution et al., 2020). Tanaman obat tradisional jenis *zingibericeae* yang digunakan selain jahe adalah kunyit dengan frekuensi penggunaan sebanyak 24%. Responden memanfaatkan kunyit sebagai penambah nafsu makan, maag, gejala paru-paru dan sebagainya. Kencur dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, mengobati

memar, keseleo, nyeri sendi dan lainnya. Kencur sebagai obat batuk, keseleo dan meringankan sakit perut (Nurchayati & Ardiyansyah, 2018). Lempuyang dimanfaatkan masyarakat sebagai penambah nafsu makan, demam dan meringankan gangguan pencernaan (Nasution et al., 2020). Selain itu lengkuas juga dimanfaatkan untuk mengobati nyeri sendi. Penyakit kulit seperti kurap dan panu, mengobati bau badan dan batuk efektif dengan obat tradisional famili *zingibericeae* jenis lengkuas (Nasution et al., 2020). Wresah salah satu dari famili *zingibericeae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penambah nafsu makan dan meringankan pada mata merah. Masyarakat memperoleh wresah di kebun atau pinggir sungai sekitar. Selain itu masyarakat memanfaatkan untuk pencuci pada mata (Nurchayati & Ardiyansyah, 2018).



Gambar 2. Frekuensi Keluhan

Keluhan atau penyakit yang paling banyak adalah Penambah nafsu makan, masyarakat sering mengeluh susahnyanya makan baik anak-anak atau orang dewasa, maka dari itu masyarakat memanfaatkan jahe, kunyit, lempuyang, kencur dan temulawak sebagai penambah nafsu makan, lengkuas dan wresah masyarakat gunakan untuk penggunaan luar. Penyakit ringan sampai penyakit berat masyarakat obati dengan obat tradisional famili *zingibericeae* dengan kandungan kimia didalamnya terdapat flavonoid, saponin, polifenol dan minyak atsiri yang berkhasiat dalam pengobatan (Nasution et al., 2020). Keluhan atau penyakit lain yang frekuansinya besar adalah batuk dan rematik, pada kondisi tersebut masyarakat mengemukakan bahwa batuk dan rematik yang masih

ringan cukup diobati dengan obat tradisional saja tidak harus ke dokter atau membeli obat di apotek karena menghemat biaya, tetapi masyarakat juga memanfaatkan obat tradisional untuk penyakit berat seperti maag, tuberkulosis atau penyakit paru dan darah tinggi.

Tabel 8 Hubungan Karakteristik dengan faktor penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae*

Faktor	Karakteristik	P-value Chi square
<b>Jenis obat tradisional</b>	JK	0,065
	Usia	0,218
	Pekerjaan	0,324
	Pendidikan	0,255
<b>Cara penggunaan</b>	JK	0,255
	Usia	0,114
	Pekerjaan	0,002
	Pendidikan	0,206
<b>Cara memperoleh</b>	JK	0,790
	Usia	0,553
	Pekerjaan	0,321
	Pendidikan	0,224
<b>Keluhan yang disembuhkan</b>	JK	0,822
	Usia	0,612
	Pekerjaan	0,528
	Pendidikan	0,429
<b>Cara mengolah</b>	JK	0,942
	Usia	0,078
	Pekerjaan	0,670
	Pendidikan	0,466
<b>Durasi efek obat tradisional</b>	JK	0,250
	Usia	0,769
	Pekerjaan	0,013
	Pendidikan	0,627

Hasil yang didapat selain terdapat hubungan ada pula hasil dengan nilai signifikansi  $>0,05$  yang di artikan dengan tidak ada hubungan mengenai faktor penggunaan dengan karakteristik responden. Faktor penggunaan yang tidak ada hubungan dengan karakteristik baik jenis kelamin, usia, pekerjaan atau pendidikan terdapat hampir pada semua faktor maka dari itu menurut Wahyu utamingrum, (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh dalam rasionalitas penggunaan obat pada pengobatan sendiri dan tidak ada hubungan yang bermakna usia dan jenis kelamin terhadap pengobatan sendiri yang rasional.

Karakteristik pendidikan tidak memiliki hubungan bermakna dengan hampir semua faktor penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* karena hasil yang didapat  $>0,05$ , karakteristik pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap probabilitas individu untuk memilih pengobatan tradisional, tidak berpengaruh tingkat pendidikan yang secara signifikan terhadap minat responden dalam menggunakan obat tradisional disebabkan karena adanya faktor lain yang kuat memberikan pengaruh seperti penjual jamu/obat tradisional secara langsung, tradisi nenek moyang, informasi nasehat dari tetangga atau teman kerabat dan kebiasaan keluarga (Dewi & Nisa, 2019).

Berdasarkan hasil signifikansi yang dihasilkan bahwa karakteristik pekerjaan tidak ada hubungan pada beberapa faktor penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* karena nilai yang didapat  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan apapun yang dilakukan masyarakat tidak berpengaruh pada alasan penggunaan obat herbal pada masyarakat sendiri.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada penelitian kali ini adalah bahwa

1. Profil penggunaan obat tradisional famili *zingibericeae* di Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa hasil persentase yang tinggi ialah perempuan sebesar 62%, rentang usia 46-65 tahun sebesar 54%, Pekerjaan Ibu rumah tangga sebesar 35% dan Pendidikan terakhir SD sebesar 44%.
2. Jenis famili *zingibericeae* yang digunakan masyarakat Jahe sebesar 36% dan kunyit sebesar 24% dengan keluhan penyakit yang ditangani adalah sebagai penambah nafsu makan sebesar 30% dan batuk sebesar 24%.
3. Terdapat hubungan antara cara penggunaan obat tradisional dengan karakteristik pekerjaan dengan nilai  $<0,05$  dan selain itu tidak terdapat hubungan pada setiap pertanyaan dengan karakteristik Jenis kelamin, Usia, Pekerjaan dan Pendidikan dengan nilai signifikansi  $>0,05$ .

Perlu dilakukan lebih mendalam mengenai khasiat dan kandungan pada obat tradisional di daerah lain.

Perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan pada setiap daerah mengenai obat tradisional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat Kabuptaen Lebak dan semua yang telah terlibat dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. F., & Nisa, U. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus." *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(1). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.1.49>
- Ernikawati, E., Zuhud, E. A., & Santosa, Y. (2020). Karakteristik Pengguna Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.55285/bonita.v2i1.430>
- Fadilah, F., Indriyati, A., Somantri, T. D., Farmasi, F., Buana, U., & Karawang, P. (2017). *Uji Angka Lempeng Total ( Alt ) Amylum Famili Zingiberaceae Sebagai Bahan*. 2017–2020.
- Fauziah. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi*, 1(June 2020), 37–50.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28.
- Iskandar, J., & Iskandar, B. S. (2017). Various Plants of Traditional Rituals: Ethnobotanical Research Among The Baduy Community. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 9(1), 114. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v9i1.8117>
- Jabbar, A., Musdalipah, & Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.

- Kiromah, N. Z. W., Widiastuti, T. C., Krisdiyanti, Y., & Kurniawan, Y. (2019). Tingkat Penggunaan dan Kesadaran Masyarakat dalam Konsumsi Obat Tradisional Di Wilayah Kerja Puskesmas Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 47. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.331>
- Mahmudi, M., Anwari, M. S., & Wahdina, W. (2020). Eksplorasi Jenis – Jenis Zingiberaceae Di Cagar Alam Raya Pasi Gunung Poteng Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2), 310–314. <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i2.39965>
- Meidatuzzahra, D., & Swandayani, R. E. (2020). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Sasak di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Bionature*, 21(2), 21–25. <https://doi.org/10.35580/bionature.v21i2.16494>
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98–102. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>
- Nurchahyati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense*, 1(1), 24–35.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila*, 2(1), 42–46.
- Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran penggunaan obat herbal pada Masyarakat Indonesia dan interaksinya terhadap obat konvensional Tahun 2020. *Journal of Medical Studies*, 1(1), 40–62. <https://online-journal.unja.ac.id/joms/article/view/14527>
- Radji, M., Aldiarti, H., Harahap, Y., & Irawan, C. (2010). Pengobatan Obat Herbal Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 33–39. <http://jifi.farmasi.univpancasila.ac.id/index.php/jifi/article/view/364/252>
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Rosmiati, M. I. K. dan M. (2021). *Profil Penggunaan Obat Tradisional di Apotek Sumber Waras*. 1(November), 1454–1463.
- Supardi, S., & Susyanty, A. L. (2010). The Use of Traditional Medicine in Self Medication in Indonesia (Data Analysis of Susenas 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 38(2), 80–89. <http://bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/100/174>
- Utamingrum, W., Lestari, J. E., & Kusuma, A. M. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Sosiodemografi Terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat Dalam Pengobatan Sendiri Pada Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Farmasains*, 2(6), 285–288. <https://farmasains.uhamka.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/285-288-Pengaruh-Faktor-Faktor-Sosiodemografi-Terhadap.pdf>
- Wardah. (2005). Pemanfaatan Tumbuhan Pada Masyarakat Kasepuhan Desa Cisungsang di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Kabupaten Lebak Banten. *Berita Biologi*, 7(6), 323–332.